

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara melalui Metode *Numbered Head Together*

Nuryaci*, Mahmud, Arbiana Putri

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*nuryaci@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas X AK semester genap, tahun pelajaran 2019/2020 di SMK Al-Bahri Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah selama 3 bulan terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2020. Adapun subyek penelitian ini sebanyak 15 peserta didik. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode NHT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas X AK SMK Al-Bahri Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes PPKn pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan saat pretes 59,2; siklus I=70 ; siklus II=77; dan siklus III=82. Hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa kegiatan belajar PPKn dengan model pembelajaran NHT adalah menyenangkan bagi peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, *numbered head together*, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik (Pane & Dasopang, 2017). Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Daya serap peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, daya serap yang rendah akan menimbulkan hasil belajar yang buruk sedangkan daya serap yang tinggi akan menimbulkan hasil belajar yang baik dan optimal (Manizar, 2015).

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2013), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), analisis (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan

produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Hal yang dapat mendukung peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal adalah beberapa kegiatan diluar proses belajar mengajar di kelas, hal tersebut dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk bekerjasama, toleransi, tolong-menolong dan lain-lain dalam rangka melatih kecerdasan sosial. Sedangkan kecerdasan intelegensia akan diasah melalui pemberian materi pembelajaran.

Salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Pada umumnya peserta didik sulit memahami materi ini karena pemberian materi hanya disampaikan dalam buku pembelajaran seperti buku paket atau lks yang disediakan oleh sekolah (Afandi, Chamalah, Wardani & Gunarto, 2013). Hal tersebut sangatlah berpengaruh untuk hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik, karena peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga hasil belajar peserta didik kelas X AK rendah dan berada dibawah nilai KKM yaitu 75.

Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran melalui metode NHT yang memungkinkan peserta didik dapat menguasai materi yang dibahas. Metode NHT adalah metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dahni, 2018). Para peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan (Maharani, 2016). Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif NHT adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Metode Numbered Head Together

Metode NHT adalah bagian dari metode pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik (Sugiyadnya, Wiarta & Putra, 2019). Struktur yang dimaksud menghendaki agar para peserta didik bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari sruktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para peserta didik saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akhyar, 2016). Para peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar (Deli, 2019). Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Sakban & Wahyudin, 2020). Kooperatif tipe ini melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Kelebihan metode NHT yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Tursan, 2020), mampu memperdalam pemahaman peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam belajar, mengembangkan sikap positif peserta didik, mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan (Maharani, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini bermakna bahwa penelitian menggambarkan kondisi yang ada di lokasi penelitian lingkungan sekolah serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Keadaan tersebut mencakup keberadaan lokasi atau gedung sekolah, struktur atau organisasi sekolah, keadaan, serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya.

Penelitian ini dilandasi prinsip kolaboratif dan kooperatif, sehingga ada penyiapan partisipan dipandang perlu dilakukan kegiatan awal. Melakukan diskusi dengan rekan sejawat guru PPKn tentang desain atau pola strategi pembelajaran pada materi tentang Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara yang diikuti dengan penyusunan rencana kegiatan. Konsep pokok model ini terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Sumber data dalam penelitian ini yaitu ada guru mata pelajaran PPKn kelas X AK sebagai *key informan*, dan peserta didik kelas X-AK berjumlah 15 orang tahun ajaran 2019-2020 di SMK yang berada di daerah Bekasi sebagai *informan* atau subjek dari penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Setelah data terkumpul data dianalisis.

Analisis data dilakukan sekali dalam setiap pertemuan tatap muka dan diakhir siklus. Data yang diperoleh berdasarkan pada hasil observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dalam analisis data peneliti harus menemukan data yang sesuai dengan bahasan yang ingin diteliti. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data, ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya

sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan. (2) Reduksi Data, data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. (3) Penyajian Data, setelah diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data. (4) Verifikasi, setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 70% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75 untuk hasil belajar kognitif. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sekurang-kurangnya 75% berperan aktif dalam pembelajaran dengan metode NHT pada materi tentang Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk pada tahap tindakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu. Pada kegiatan pendahuluan ini, dijelaskan tentang skenario dalam tahap penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti melakukan tes awal yang dimaksudkan untuk memperoleh nilai awal sekaligus untuk dijadikan bahan acuan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan metode NHT. Dalam penelitian ini peserta didik diberikan 4 kali tahapan tes tertulis, yaitu tahapan tes pra tindakan (pretes), tahapan tes siklus I (postes), tahapan tes siklus II, dan tahapan tes siklus III. Bentuk soal dari masing-masing tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian. Perihal pedoman observasi, peneliti memfokuskan observasi KMB pada 5 indikator yaitu: (a) sikap, (b) keaktifan, (c) wawasan, (d) kemampuan mengemukakan pendapat, dan (e) kerjasama.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa pada siklus I ini tingkat hasil belajar peserta didik belum meningkat. Karena masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki nilai dibawah KKM (75), yaitu ada 11 orang. Tingkat pemahaman peserta didik dapat terlihat dari hasil pengamatan tentang indikator proses pembelajaran melalui NHT berdasarkan pedoman observasi yang peneliti buat dan berdasarkan hasil post test peserta didik dengan jumlah nilai rata-rata kelas 10,3 atau dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kolaborator dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta didik setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan tetapi kemampuan peserta didik belum merata dalam hal memahami materi pelajaran. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan meskipun belum terlalu signifikan. Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pos test setelah tindakan siklus I ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini, pemahaman peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan pada pemahaman peserta didik yang semula nilai rata-rata kelas peserta didik di bawah 60 menjadi 70.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar dengan nilai rata-rata sikap peserta didik yaitu 12,6. Berdasarkan postes setelah dilakukan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus II. Ini didasarkan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata kelas peserta didik dibawah 70 menjadi 77. Penggunaan metode NHT merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga menjadi lebih baik. Pemahaman peserta didik setelah dilakukan metode NHT pada siklus II lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan siklus II atau dibandingkan hasil tindakan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, karena nilai rata-rata kelas 70 menjadi 77 dengan metode NHT ini.

Tingkat kualifikasi melalui pengamatan peneliti berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, maka belumlah dapat dianggap bahwa tingkat pemahaman peserta didik belum mengalami peningkatan yang signifikan karena belum sesuai harapan peneliti yaitu 80 % peserta didik harus sudah dalam katagori baik. Dan karena belum sesuai dengan harapan peneliti yakni nilai rata-rata kelas yang peneliti harapkan adalah 80 dan nilai peserta didik sudah diatas nilai KKM. Karena pada siklus II ini masih belum memperoleh nilai rata-rata kelas 80 sesuai dengan harapan peneliti, maka peneliti rasakan perlu untuk melakukan penelitian pada siklus selanjutnya, yaitu siklus III.

Hasil Pengamatan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III ini pemahaman peserta didik sudah meningkat, karena terlihat pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dari yang semula nilai rata-rata kelas 59,2. Pada siklus I menjadi 70 Pada siklus II menjadi 77 pada siklus III menjadi 82. Hal ini sudah sesuai dengan peneliti harapkan, karena sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan, karena nilai rata-rata kelas peserta didik 80 atau rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sudah diatas KKM. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kolaborator dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh peserta didik di SMK Al-Bahri, Bekasi sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peserta didik sudah memiliki kemampuan yang merata dalam hal memahami materi pelajaran. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui demikian bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik rata-rata sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti lakukan, terdapat adanya peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada kelas X AK melalui metode NHT dibandingkan kelas lain yang tidak menggunakan metode ini. Metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Dengan NHT kelompok, peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada materi Merajut Kebersamaan dalam kebhinnekaan. Peserta didik di SMK Al-Bahri, Bekasi masih terbilang rendah karena masih

terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II, siklus III, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang semula nilai rata-rata kelas 59,2, menjadi 70 pada siklus I, pada siklus II menjadi 77 dan pada siklus III menjadi 82 .

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode NHT dapat membantu peserta didik untuk dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik merasa terbimbing dalam memahami mata pelajaran yang mereka pelajari, dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan materi yang mereka pelajari dan dapat memberikan contoh pada materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Akhyar, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 17(3), 232-237.
- Dahni, A. (2018). Penerapan model kooperatif tipe nht untuk meningkatkan hasil belajar pkn siswa kelas vi sd negeri 010 kerekek kecamatan gunung toar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2), 234-239.
- Deli, S. (2019). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Kelas VIII SMP Baiturrahmah Padang. *Journal of Civic Education*, 1(1), 59-80.
- Maharani, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Bagi Siswa Kelas VI SDN 4 Ngraho Kedungtuban Blora Semester I Tahun 2015/2016. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 3(2), 195-215.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Sakban, A., & Wahyudin, W. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 18-24.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyadnya, I. K. J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT terhadap Pengetahuan Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 413-422.
- Tursan, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Menampilkan Prestasi Keunggulan Bangsa Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Peserta Didik Kelas IX.A SMP Negeri 177 Jakarta Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 85-94.